

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA TETEHOSE I
KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI*****Associated Factors With Maternal Anxiety Level in Facing Menopause in Tetehosi I
Village Gunung Sitoli Idanoi*****Wahyuni^{1*}, Debby Pratiwi²**¹Dosen Psikologi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia²Dosen Prodi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Menopause dikenal sebagai masa terhentinya menstruasi. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40 tahun dan puncaknya pada usia 50 tahun. Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur. Produksi hormon estrogen menurun disebabkan oleh folikel indung telur (kantong indung telur) akan mengalami tingkat kerusakan yang lebih cepat sehingga pasokan folikel akhirnya habis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause sebanyak 102 orang. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* menjadi 50 ibu. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang diperoleh dari hasil uji statistik yaitu dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kecemasan ibu menghadapi menopause ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0,05$), ada hubungan antara sikap dengan kecemasan ibu menghadapi menopause ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0,05$), ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause ($p\text{-value} = 0.014 < \alpha = 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan ibu dalam mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun media-media yang ada untuk menambah pengetahuan khususnya mencegah kecemasan menghadapi menopause karena itu merupakan perubahan yang alamiah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kecemasan Menopause**Abstract**

Menopause is the period when menstruation stops. Most women begin experiencing Menopause is known as the period when menstruation stops. Most women begin experiencing menopausal symptoms at age 40 and peak at age 50. Menopause is the final stage of the biological process experienced by women in the form of decreased production of female sex hormones, namely estrogen and progesterone from the ovaries. The production of the hormone estrogen decreases because the ovary follicles (ovarian sacs) will experience a faster level of damage so that the supply of follicles eventually runs out. This study aims to determine the factors related to the level of maternal anxiety in facing menopause in Tetehosi I Village, Gunungsitoli Idanoi District in 2020. The research design used in this study was an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all menopausal women as many as 102 people. Sampling using simple random sampling to 50 mothers. The instrument used was a questionnaire sheet using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. Data obtained from the results of statistical tests, namely by using the Chi-Square test with a confidence level of 95%, it is concluded that there is a relationship between knowledge of maternal anxiety facing menopause ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$), there is a relationship between attitude and anxiety.

mothers facing menopause (p-value = 0.000 $\alpha = 0.05$), there is a relationship between husband's support and maternal anxiety in facing menopause (p-value = 0.014 $\alpha = 0.05$). The conclusion from the results of this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes and support of husbands with the level of maternal anxiety in facing menopause in Tetehosi I Village, Gunungsitoli Idanoi District in 2020. It is hoped that the results of this study can increase mother's activeness in seeking information from both health workers and the media. existing media to increase knowledge, especially to prevent anxiety facing menopause because it is a natural change.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Husband's Support, Menopausal Anxiety

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu dari segi fisik maupun usia. Dengan bertambahnya usia maka pertumbuhan dan perkembangan akan berhenti pada suatu fase dimana fase tersebut mengakibatkan berbagai perubahan pada fungsi tubuh. Perubahan fungsi tersebut biasanya disebut dengan proses menua. Pada fase ini seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan tersebut banyak terjadi pada seorang wanita yang menua karena terjadi suatu fase yang dinamakan dengan menopause.

Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur. Produksi hormon estrogen menurun disebabkan oleh folikel indung telur (kantong indung telur) akan mengalami tingkat kerusakan yang lebih cepat sehingga pasokan folikel akhirnya habis. Proses berlangsungnya tiga sampai lima tahun yang disebut masa klimakterik atau perimenopause. Disebut menopause jika orang tidak lagi menstruasi selama satu tahun(1).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2030 diperkirakan ada 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun dan sebagian besar mereka tinggal di negara berkembang. Saat ini di Amerika Serikat ada lebih dari 32 juta jiwa wanita menopause. Sesungguhnya menopause tidak terjadi pada usia tertentu saja, walaupun sebagian besar wanita mengalami menopause dekat dengan usia paruh baya. Usia rata-rata perempuan mengalami menopause di Amerika Serikat adalah 50-52 tahun, tetapi dalam beberapa kasus mungkin terjadi lebih awal atau lebih lambat. Tidak ada seorang pun yang dapat memastikan kapan menopause ini akan datang. Kebanyakan wanita akan mengalaminya pada usia 50 tahun tetapi tidak

menutup kemungkinan jika terjadi lebih cepat atau lebih lambat(2).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, jumlah wanita usia 45-49 tahun ada sebanyak 8.304.021 jiwa. Pada usia 50-54 tahun ada sebanyak 7.114.776 jiwa. Kemudian pada tahun 2017, jumlah wanita usia 45-49 tahun ada sebanyak 8.485.479 jiwa. Pada usia 50-54 tahun ada sebanyak 7.327.347 jiwa(3).

Di Indonesia secara umum sebagian besar perempuan mulai memasuki masa menopause pada usia 49-52 tahun. Mengacu hasil penelitian bahwa usia harapan hidup perempuan Indonesia bertambah menjadi rata-rata 69 tahun. Maka sekitar 20-30 tahun atau sepertiga lama hidupnya, perempuan dalam keadaan menopause. Sindrom menopause dialami oleh hampir seluruh penduduk dunia, di Indonesia sekitar 10% wanita menjelang menopause mengalami syndrom menopause. Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk dengan perbandingan wanita dengan pria 2 : 1(4).

Pada saat menopause, wanita akan mengalami perubahan-perubahan di dalam organ tubuhnya yang disebabkan oleh bertambahnya usia. Usia dari hari ke hari akan terus berjalan dan setiap orang seiring dengan bertambahnya usia tidak akan lepas dari predikat tua. Dengan bertambahnya usia maka gerak-gerik, tingkah laku, cara berpakaian dan bentuk tubuh mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan inilah yang membuat wanita khawatir tentang menopause karena beranggapan akan kehilangan daya tarik serta khawatir orang-orang yang dicintainya akan meninggalkannya(1).

Perubahan kejiwaan yang dialami seorang wanita menjelang menopause meliputi merasa tua, tidak menarik lagi, rasa tertekan karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah terkejut sehingga jantung berdebar, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami, rasa takut bahwa suami akan

menyeleweng, keinginan seksual menurun dan sulit mencapai kepuasan. Mereka juga merasa sudah tidak berguna dan tidak menghasilkan sesuatu, merasa memberatkan keluarga dan orang lain(5).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri(6).

Sikap merupakan kesiapan, kesedian untuk bertindak bukan melaksanakan motif-motif tertentu. Suatu pernyataan sikap dapat berisikan hal – hal positif mengenai objek(7).

Dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebihan. Seseorang yang merasa cemas, jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung, seperti suami maka kecemasannya akan berkurang(8).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, menunjukkan bahwa dari 10 ibu menopause di dapatkan bahwa terdapat 4 ibu yang mengetahui tanda gejala menopause yang seperti haid tidak teratur, adanya rasa panas pada daerah wajah dan emosi tidak terkontrol adalah gejala menopause yang sering dibicarakan dan dialami oleh setiap wanita yang telah menopause. Sedangkan 6 ibu lainnya tidak mengetahui tanda gejala tentang menopause, seperti merasakan berbagai keluhan yang

dialaminya sehingga menimbulkan rasa takut tanpa alasan sama sekali, merasa cemas dari biasanya, panik yang berlebihan kemudian ibu pernah mimpi buruk dan datang ke petugas kesehatan karena khawatir akan dirinya dan mereka bersikap biasa saja dalam menghadapi menopause karena mereka tidak tahu atau kurang paham apa yang akan terjadi setelah menopause.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tujuan melihat faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020. Waktu penelitian di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi di mulai dari bulan Mei – Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause sebanyak 102 orang. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* menjadi 50 ibu. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang diperoleh dari hasil uji statistic yaitu dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%,

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	N	%
Pengetahuan		
Baik	9	18,0
Cukup	17	34,0
Kurang	24	48,0
Sikap		
Positif	19	38,0
Negatif	31	62,0
Dukungan Suami		
Mendukung	29	58,0
Tidak Mendukung	21	42,0

Tingkat Kecemasan Menopause

Kecemasan Ringan	7	14,0
Kecemasan Sedang	15	30,0
Kecemasan Berat	17	34,0
Panik	11	22,0

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (48,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (34,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (18,0%). Responden bersikap negatif sebanyak 31 responden (62,0%), dan responden dengan sikap positif sebanyak 19 responden (38,0%). Responden yang mendukung sebanyak 29 responden (58,0%),

dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 21 responden (42,0%). Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (14,0%), kecemasan sedang sebanyak 15 responden (30,0%), kecemasan berat sebanyak 17 responden (34,0%), dan yang mengalami panik sebanyak 11 responden (22,0%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

Variabel	Tingkat Kecemasan								Jumlah		p-value
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik				
	f	%	f	%	F	%	f	%	F	%	
Pengetahuan											
Baik	4	8,0	4	8,0	1	2,0	0	0	9	18,0	0,001
Cukup	1	2,0	8	16,0	7	14,0	1	2,0	17	34,0	
Kurang	2	4,0	3	6,0	9	18,0	10	20,0	24	48,0	
Sikap											
Positif	4	8,0	13	26,0	2	4,0	0	0	19	38,0	0,000
Negatif	3	6,0	2	4,0	15	30,0	11	22,0	31	62,0	
Dukungan Suami											
Mendukung	7	14,0	11	22,0	7	14,0	4	8,0	29	58,0	0,014
Tidak Mendukung	0	0	4	8,0	10	20,0	7	14,0	21	42,0	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 50 responden pada kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden (18,0%), dengan kecemasan ringan sebanyak 4 responden (8,0%), kecemasan sedang sebanyak 4 responden (8,0%), dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (2,0%). Pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (34,0%), dengan kecemasan ringan sebanyak 1 responden (2,0%), kecemasan sedang sebanyak 8 responden (16,0%), kecemasan berat sebanyak 7 responden (14,0%), dan yang panik sebanyak 1 responden (2,0%). Pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (48,0%), dengan kecemasan ringan sebanyak 2 responden (4,0%), kecemasan sedang sebanyak 3 responden (6,0%), kecemasan berat sebanyak 9 responden (18,0%) dan yang panik sebanyak 10 responden (20,0%). Pada kategori sikap positif sebanyak 19 responden (38,0%), dengan kecemasan ringan sebanyak

4 responden (8,0%), kecemasan sedang sebanyak 13 responden (26,0%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (4,0%). Pada kategori sikap negatif sebanyak 31 responden (62,0%), dengan kecemasan ringan sebanyak 3 responden (6,0%), kecemasan sedang sebanyak 2 responden (4,0%), kecemasan berat sebanyak 15 responden (30,0%), dan panik sebanyak 11 responden (22,0%). Pada kategori mendapat dukungan suami sebanyak 29 responden (58,0%), dengan kecemasan ringan sebanyak 7 responden (14,0%), kecemasan sedang sebanyak 11 responden (22,0%), kecemasan berat sebanyak 7 responden (14,0%), dan panik sebanyak 4 responden (8,0%). Pada kategori yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 21 responden (42,0%), dengan kecemasan sedang sebanyak 4 responden (8,0%), kecemasan berat sebanyak 10 responden (20,0%), dan panik sebanyak 7 responden (14,0%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p=0.001<0.05$ yang artinya ada hubungan. Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minda Septiani pada tahun 2019 dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul. Berdasarkan dari hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* = $0.025<0.05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. Menurut Minda Septiani wanita dengan pengetahuan kurang atau cukup (belum maksimal) mempunyai peluang 3 kali beresiko mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause, dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan yang baik(4).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Ningsih dan Rahayu Setyaningsih pada tahun 2016 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan dari hasil *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* = $0.02<0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan menopause terhadap tingkat kecemasan pada wanita menopause. Menurut Endang Dwi Ningsih dan Rahayu Setyaningsih bahwa tingkat pengetahuan menopause menentukan atau berhubungan dengan tingkat kecemasan pada wanita menopause dengan mengetahui beberapa faktor yaitu perasaan malu karena dianggap sebagai wanita yang sudah tidak berguna bagi suami, takut suami menyeleweng dan lain – lain(20).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu(6).

Menurut asumsi penelitian bahwasannya wanita yang berpengetahuan kurang dengan kecemasan ringan dikarenakan responden tidak mengetahui apa itu menopause sehingga responden tidak merasa cemas dalam menghadapi menopause. Responden yang berpengetahuan kurang dengan kecemasan sedang dikarenakan responden mendapatkan dukungan dari suami, suami selalu memberi support kepada responden dan mengatakan kepada responden bahwa menopause adalah hal yang memang akan dialami oleh setiap wanita. Responden yang berpengetahuan kurang dengan kecemasan berat dikarenakan responden mendapatkan informasi yang salah dari lingkungan disekitarnya sehingga menimbulkan ketakutan pada responden dalam menghadapi masa menopause. Responden yang berpengetahuan kurang dengan kecemasan panik dikarenakan tidak mengetahui tentang menopause serta dilatar belakangi pendidikan yang rendah dan kurangnya kunjungan ketenaga kesehatan mengenai gejala – gejala yang muncul sebagai tanda awal masa menopause sertakurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu menopause tentang tanda – tanda masa menopause. Responden yang berpengetahuan cukup dengan kecemasan ringan dikarenakan responden sering mendapat informasi dari tenaga kesehatan tentang menopause dan cara menghadapi masa menopause. Responden yang berpengetahuan cukup dengan kecemasan sedang dikarenakan responden mempersepsikan bahwa ketika memasuki masa menopause responden sudah tidak menarik lagi. Responden yang berpengetahuan cukup dengan kecemasan berat

dikarenakan kurangnya dukungan suami dan sikap negatif dalam menghadapi masa menopause. Responden yang berpengetahuan cukup dengan kecemasan panik dikarenakan responden merasa tidaknyamanan atas perubahan-perubahan yang terjadi ketika memasuki masa menopause. Responden yang berpengetahuan baik dengan kecemasan ringan dikarenakan responden masih merasa belum siap menghadapi menopause. Responden yang berpengetahuan baik dengan kecemasan sedang dikarenakan responden takut akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Responden yang berpengetahuan baik dengan kecemasan berat dikarenakan responden tidak mendapatkan dukungan dari suami.

2. Sikap Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Desa Tetelesi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p\text{-value}=0.000<0.05$ yang artinya ada hubungan. Maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetelesi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fithriyana pada tahun 2019 dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu menghadapi menopause di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul. Berdasarkan dari hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.030<0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. Menurut Rinda Fitriyana bahwa sikap yang dimulai dengan persepsi yang negatif akan membuat suatu kecemasan dalam menghadapi menopause. Apabila persepsi yang negatif tersebut berkembang akan menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan(7).

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan

karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan(6).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap negatif dengan kecemasan ringan dikarenakan responden memiliki sikap acuh dalam menghadapi masa menopause meskipun sudah diberikan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Responden sikap negatif dengan kecemasan sedang dikarenakan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang menopause. Responden sikap negatif dengan kecemasan berat dikarenakan responden mendapatkan informasi yang salah, kurangnya pengetahuan dan dukungan suami dalam menghadapi masa menopause. Responden sikap negatif dengan kecemasan panik dikarenakan responden merasakan ketidaknyamanan dengan keluhan yang dialami saat memasuki masa menopause. Responden sikap positif dengan kecemasan ringan dikarenakan responden takut dengan perubahan psikis dan psikologis yang akan terjadi saat memasuki masa menopause. Responden sikap positif dengan kecemasan sedang dikarenakan responden takut tidak dapat menghadapi masa menopause dengan baik. Responden sikap positif dengan kecemasan berat dikarenakan responden memiliki masalah kesehatan sehingga responden takut masalah tersebut akan lebih berat saat dia menghadapi masa menopause.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Desa Tetelesi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p=0.014<0.05$ yang artinya ada hubungan. Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetelesi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Putri pada tahun 2017 dengan judul Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita pramenopause di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Jember. Berdasarkan dari hasil *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%

($\alpha=0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan dalam menghadapi menopause. Menurut Fitriana Putri bahwa dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih. Bagi seorang wanita yang memasuki masa pramenopause, dukungan dari orang terdekat seperti dukungan dari suami adalah hal yang penting karena akan menentukan atau menurunkan rasa kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi menopause.(8)

Dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebihan. Seseorang yang merasa cemas, jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung, seperti suami maka kecemasannya akan berkurang(8).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan suami yang mendukung dengan kecemasan ringan dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam menghadapi masa menopause. Responden dengan dukungan suami yang mendukung dengan kecemasan sedang dikarenakan responden bingung karena mendapatkan informasi yang berbeda-beda antara tenaga kesehatan dengan teman sebayanya. Responden dengan dukungan suami yang mendukung dengan kecemasan berat dikarenakan responden merasakan ketidaknyamanan atas beberapa keluhan yang dialaminya saat menghadapi menopause. Responden dengan dukungan suami yang mendukung dengan kecemasan panik dikarenakan responden merasa tidak percaya diri serta sikap negatif yang dimiliki oleh responden tersebut. Responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung dengan kecemasan ringan dikarenakan responden sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup dalam menghadapi masa menopause. Responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung dengan kecemasan sedang dikarenakan responden khawatir akan perubahan sikap yang dialami suaminya saat responden memasuki masa menopause. Responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung dengan kecemasan berat dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden serta tidak ada dukungan suami sehingga menyebabkan responden merasa takut untuk

menghadapi masa menopause. Responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung dengan kecemasan panik dikarenakan responden mendapatkan informasi yang salah dari lingkungan sekitar, dan perubahan sikap pada suami sehingga responden merasa panik karena khawatir dengan perubahan yang terjadi pada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p\text{-value}=0.001 < 0.05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p\text{-value}=0.000 < 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p\text{-value}=0.014 < 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020.

SARAN

Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi wanita menopause agar dapat menangani kejadian kecemasan menopause di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Icesmi Sukarni K dan Margareth ZH. Buku kehamilan, Persalinan, dan Nifas dilengkapi dengan patologi. Yogyakarta: Medical Book; 2018. 420 p.
2. Nina Siti Mulyani S. Buku Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 128 p.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 (Health Statistics) [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2017. 431 p. Available from: www.kemkes.go.id
4. Muslihati MS dan C. Faktor-faktor yang

- Memengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *J Healthc Technol Med.* 2019;330–40.
5. dr. Ida Ayu Chandranita Manuaba SO. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan; 2018.
 6. M AW dan D. Buku Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
 7. Fithriyana R. Jurnal Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Desa Suka Damai Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul. *Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusi.* 2019;42–7.
 8. Putri F. Jurnal Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Wanita Pramenopause Di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Jember. *Insight Fak Psikol Univ Muhammadiyah Jember.* 2017;126–38.
 9. Yusuf A, Fitryasari R, Nihayati HN. Keperawatan kesehatan jiwa. Buku Ajar Keperawatan Kesehat Jiwa. 2015;
 10. Selpiana Oktapiani KR. Jurnal Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause. *Mahakam Midwifery J.* 2018;213–29.
 11. Mary Baradero, SPC, MN & Mary Wilfrid Dayrit, SPC M. Seri Asuhan Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
 12. Nuha Medika. Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta; 2014.
 13. Aryanti Wardiyah & Rilyani. Buku Sistem Reproduksi. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2016.
 14. Imelda Fitri, SST MK. Buku Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2017.
 15. Dr. Ruswana Anwar. dr., SpOG (K)., KFER. M. Modul Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Menopause. Jakarta: CV. Sagung Seta; 2017.
 16. Eva Ellya Sibagariang S. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
 17. Haryono R. Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2016.
 18. Pujiastuti EH& W. Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Trans Medika; 2016.
 19. Muhammad Iman. S.E S kom. MMMK. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. 2017.
 20. Endang Dwi E, Setyaningsih R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Wanita di Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Sukoharjo. 2016